

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Santri Ma'had Tahfidh Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

(Studi Kasus: Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Juraimi)

ANALYSIS THE LITERACY LEVEL OF SHARIA FINANCIAL ON SANTRI TAHFIDH AND THE INFLUENCE FACTORS

(Case Study at Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Juraimi)

Musyarrifah Itsnaini dan Satria Utama, S.E.I, M.E.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan Tamantirto
Yogyakarta 55183*

E-mail : musyarrafahitsnaini@gmail.com

Satriautama681@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada santri Ma'had tahfidh serta faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian dilakukan di Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi. Faktor yang akan diuji pada penelitian ini adalah usia , pendapatan orang tua perbulan, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 52 responden. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi berada dalam katagori sedang. Tingkat pendidikan dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

Kata kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Santri Tahfidh, Regresi Linear Berganda, Deskriptif, Tingkat Pendidikan, Keterkaitan Responden Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.*

Abstrack

The main research is to explore the level of sharia financial literacy in Ma'had Tahfidh and factors that influence it. The object to the research was conducted in Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib and Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu

Juraimi. The Factors which be tasted in this study are gender, educational background, parent income per month, age and relevance of respondent to Islamic financial institutions. This study used questionnaires as much as 52 respondent. The methods of Data analysis are quantitative descriptive statistic and multiple linear regression analysis test.

The result showed that the level of Islamic financial literacy on the students Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib and Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi is in middle category level. The level of education and relevance of respondent to Islamic financial institutions have a positive effect on the level of Islamic financial literacy of the students of Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib and Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Santri Tahfidh, Multiple Linear Regression, Descriptive, Education, Islami Financial Instit*

PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur kebangkitan industri keuangan syariah yakni dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Dari hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) tepatnya pada tahun 2016 meliputi 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota/kabupaten di Indonesia menggambarkan bahwa tingkat penggunaan jasa dan produk keuangan syariah di Indonesia sebanyak 11,06 persen, sedangkan pada indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 persen. Hal ini menandakan bahwa indeks pengguna produk dan jasa keuangan syariah lebih tinggi atau dominan dibandingkan indeks pemahaman atau pengetahuan seputar produk dan jasa keuangan syariah.

Survey Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2013 dan 2016 yang dilakukan oleh OJK memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2013 hanya sebesar 21,8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 29,7% yang berarti dari setiap 100 penduduk masyarakat Indonesia hanya sekitar 29 individu yang termasuk dalam kategori *well literate*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengoptimalkan uang dalam kegiatan yang produktif. Disamping itu, masyarakat juga belum sepenuhnya memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga jasa keuangan formal.

Kecerdasan dalam mengelola keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan (Widiyati, 2012). Jika masyarakat memahami sistem keuangan yang baik maka perekonomian di suatu negara tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global (Nidar dan Bestari, 2012). Rendahnya tingkat pemahaman atau literasi keuangan pada masyarakat merupakan penyebab dari salah satu faktor terjadinya krisis keuangan (INFE dan OECD, 2012). Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan terutama pemahaman literasi keuangan syariah yang sehat.

Pemahaman literasi keuangan syariah yang bijak merupakan hal yang sangat urgen bagi seseorang, Ahmad (2010) menjelaskan bahwa terdapat alasan pentingnya literasi keuangan syariah. Diantaranya adalah *Pertama*, setiap individu haruslah menjaga harta atau uang yang telah mereka dapatkan, karena individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dan uang yang telah mereka peroleh hanya dikeluarkan untuk hal-hal yang tidak begitu primer ataupun menjadi target dan sasaran tipuan bagi orang-orang yang jahat dan mudah terkecoh untuk melakukan investasi abal-abal yang berpotensi merugikan diri mereka. *Kedua*, semakin bertambah banyaknya produk dan jasa keuangan syariah yang tersedia sehingga individu tersebut dituntut untuk memahami jenis produk yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan bagi individu itu sendiri. *Ketiga*, setiap individu lebih memahami kebiasaan dan emosionalnya dalam menggunakan uang sehingga yang mampu mengelola dan mengatur keuangan kembali lagi ke individu yang bersangkutan. *Keempat*, seorang muslim harus *aware* atau peduli terhadap larangan bunga riba, tipuan (*gharar*), perjudian (*maysir*) dan hal-hal lain yang telah dilarang oleh Islam. Oleh karena itu, hukumnya wajib bagi setiap muslim untuk menaati larangan yang telah ditentukan oleh Allah dan rasul-Nya.

Dalam hal ini santri muslim khususnya kalangan kaum muda yang berperan aktif untuk memperoleh informasi guna meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki di dalam dunia pesantren tentunya harusnya memiliki sifat kemandirian dalam mengelola keuangannya, sehingga jika para santri yang berada dalam fase peralihan telah menerapkan dan membuat rencana keuangan yang cerdas dan sehat maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi mereka di masa sekarang dan yang akan datang. Santri tahfidh yang kesehariannya belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Quran

dari juz awal hingga selesai serta dalil-dalil terkait prinsip bermuamalah terutama dalam bidang keuangan atau ekonomi sudah seharusnya mereka mempunyai tingkat religiusitas tinggi dan juga memahami hal-hal yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah melalui wahyu dan Sunnah-Nya.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan dan mengembangkan ekonomi Islam, tepatnya pada bidang keuangan syariah dan dapat meningkatkan *market share* keuangan syariah nasional, khususnya pada lembaga perbankan syariah. Santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Juraimi yang fokus pada pengembangan Ilmu keagamaan yang mereka peroleh melalui beberapa kegiatan keIslaman merupakan bidang yang tepat untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan keuangan syariah dalam membuat keputusan keuangan yang baik dan benar sehingga mereka nantinya terhindar dari kesulitan dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor demografi yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang di mana secara tidak langsung sikap dan persepsi seseorang cenderung mempunyai perbedaan usia, pendapatan dan jenis kelamin. Menurut Loix, dkk (2005) dalam Tsalitsa dan Rahmansyah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakteristik demografi diantaranya adalah keluarga, jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia dan pekerjaan.

Selain faktor demografi terdapat juga faktor keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan judul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM di DIY*" memberikan hasil bahwa keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah juga mempengaruhi tingkat pengetahuan literasi keuangan seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat literasi *financial* dalam penelitian ini menggunakan faktor yang digunakan oleh Nidar dan Bestari (2012), Rahmawati (2016) dan Margaretha dan Pambudhi (2015), yaitu usia, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu terletak pada objek yang akan diteliti serta metode penelitiannya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Juraimi dengan

menggunakan metode penelitian analisis regresi linier. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan syariah pada Santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Juraimi dan Apakah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua serta keterkaitan responden kepada lembaga keuangan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada Santri Tahfid Ma'had Ali dan Ibnu Juraimi.

Untuk tingkat pemahaman literasi keuangan syariah pada Santri Tahfid Ma'had Ali hanya fokus pada spesifikasi tingkat pendidikan, pendapatan orang tua jenis kelamin, usia dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah serta Pengetahuan umum tentang Ekonomi Syariah, Keuangan Pribadi, Asuransi Syariah, Investasi, Perbankan Syariah serta Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah Said S dan Amiruddin (2017) dengan judul "*Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*". Pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta mengukur tingkat literasi keuangan Islam pada civitas akademika diantaranya para pegawai, dosen, mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan metode kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menerapkan '*ex post facto*'. Hasil penelitian bahwa secara umum civitas akademika UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang masih tergolong dalam kategori rendah dan masih didominasi tentang pengetahuan sebatas perbankan syariah dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya. Tingkat *financial literacy* Islam dari responden perempuan menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki dari civitas akademika.

Landasan teori dalam penelitian ini berupa pengertian literasi keuangan, banyak yang mendefinisikan pengertian literasi keuangan oleh para ahli, diantaranya adalah: Lusardi dan Mitchell (2013) yakni pemahaman keuangan serta kompetensi rakyat dalam menerima informasi dan membuat keputusan perencanaan keuangannya. Dalam sumber lain, Remund mengartikan literasi keuangan adalah "ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan,

kemampuan individu dan melek terhadap keuangan agar menjadi individu yang mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Chen dan Volpe pada tahun 1998 menjabarkan literasi keuangan kedalam empat dimensi yakni: Manajemen keuangan pribadi atau sering disebut dengan *personal finance* yang merupakan proses di mana individu atau keluarga melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, melakukan simpanan di lembaga perbankan yang berbentuk tabungan (menyisihkan sebagian pendapatan masyarakat disimpan guna untuk berjaga-jaga dalam jangka pendek atau panjang). Berikut tujuan literasi keuangan menurut OJK dalam publikasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah; mampu meningkatkan pengetahuan literasi individu dari literasi rendah (*Less Lierate*) atau tidak melek (*Not Literate*) menjadi pemahaman literasi keuangan yang sehat atau baik (*Well Literete*), meningkatkan jumlah pemngguna produk jasa keuangan.

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu menentukan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan serta mampu memahami dengan tepat akan manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban yang harus dilakukan dan meyakini atas apa yang menjadi pilihan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bidang keuangan.

Adapun pengertian literasi keuangan syariah menurut Rahim, Rasyid dan Hamed (2016) adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangannya agar sesuai dengan ajaran syariah. Pengertian yang lain oleh OJK menyebutkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah termasuk masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah saja, melainkan mereka juga mampu mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam bentuk pegelolaan keuangan syariah sehingga tercapainya kesejahteraan pada masyarakat (Agustianto, 2014). Menurut Agustianto tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah: bertambahnya proses kognitif atau pengetahuan tentang keuangan syariah seseorang yang sebelumnya *less literate* atau bahkan *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.

Hal ini sejalan dengan *maqhasid* atau tujuan dari literasi keuangan syariah yakni agar konsumen dan masyarakat luas dapat memberikan keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian memahami dengan benar akan manfaat serta risiko, menjauhi kegiatan investasi pada instrumen yang tidak jelas (*gharar*), mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang telah mereka tentukan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal lagi menguntungkan.

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan diantaranya ekonomi, keluarga, kemampuan kognitif, kebiasaan, masyarakat dan kelembagaan (Huston, 2010). Adapun faktor yang lain menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat *finance literacy* seseorang dipengaruhi oleh (Monticone, 2010), Karakteristik Sosio-demografi, Pendapatan keluarga (*household income*). Adapun faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah hal ini disebabkan karena adanya edukasi dari pihak lembaga keuangan konvensional maupun syariah yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada nasabah sehingga tingkat pengetahuan keuangan mereka bertambah karena mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mendapatkan literasi keuangan yang baik (Rahmawati, 2016).

Dalam sisi ekonomi konvensional, manusia dikenal sebagai makhluk ekonom (*homo economicus*) yakni makhluk yang selalu ingin memuaskan nafsunya sepuas-puasnya dengan memaksimalkan kepuasan akan keinginannya yang tidak ada habisnya, tetapi dalam ekonomi Islam manusia lebih dikenal dengan makhluk yang Islami (*homo Islamicus*), di mana manusia dibolehkan untuk memenuhi kebutuhan serta nafsunya akan barang dan jasa tetapi mereka harus dapat mengendalikannya sesuai dengan syariat Islam (P3EI UII, 2008).

Semua aktivitas yang dilakukan manusia yang bermotif untuk kebaikan dan kemaslahatan dinilai ibadah, termasuk konsumsi. Di mana konsumsi menurut ekonomi Islam dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan baik jasmani dan rohani sehingga individu tersebut mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah

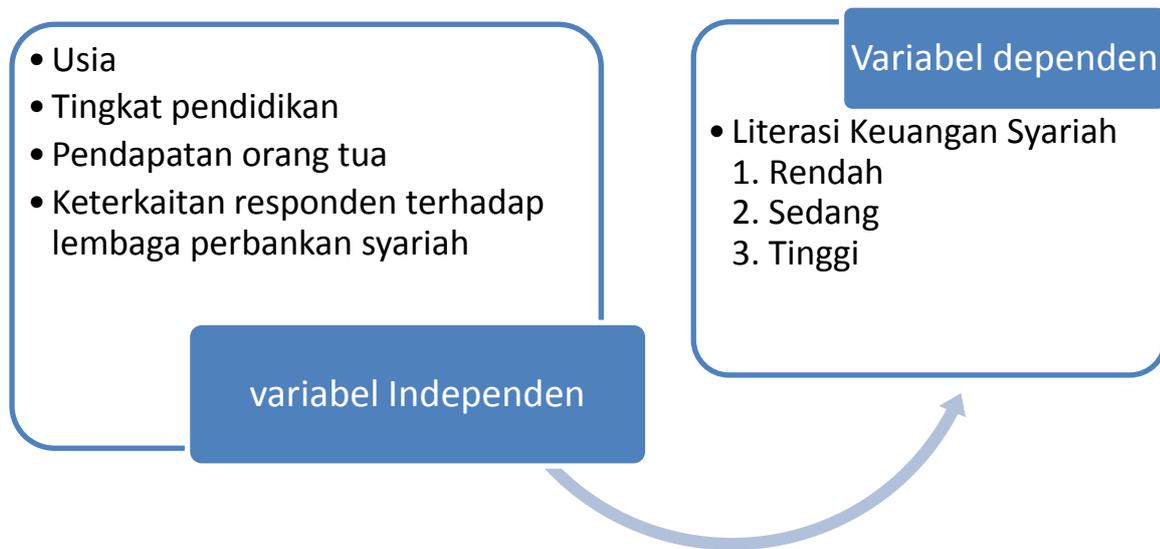
SWT guna meraih kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) yang hakiki baik di dunia dan di akhirat kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan cara penelitian lapangan atau terjun langsung ke responden, karena data yang diperoleh menggunakan hasil pengamatan langsung yang kemudian dipaparkan secara sistematis dan faktual. Populasi dan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah seluruh Santri Tahfid Ma'had Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi beserta para Musyrifah pada tahun 2018 yang berjumlah 52 orang karena sesuai dengan anggapan Arikunto (2012) yaitu apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhannya (*total sampling*).

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat Literasi Keuangan Syariah pada santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan santri Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi yakni untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah berada pada kategori rendah, sedang atau tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah gambar dari kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan dan kajian pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akadiuji kebenarannya secara empiris dari penelitian ini adalah:

H1: Diduga jenis kelamin memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah Santri Ma'had Tahfid Ali dan Ibnu Juraimi.

H2: Diduga usia memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah Santri Ma'had Tahfid Ali dan Ibnu Juraimi.

H3: Diduga tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah Santri Ma'had Tahfid Ali dan Ibnu Juraimi.

H4: Diduga pendapatan orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah Santri Ma'had Tahfid Ali dan Ibnu Juraimi.

H5: Diduga keterkaitan responden kepada lembaga keuangan syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah Santri Ma'had Tahfid Ali dan Ibnu Juraimi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun objek pada penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidh yakni Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib khusus untuk santri putri dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi khusus untuk santri putra yang dilakukan pada tanggal 2 April 2018 sampai tanggal 20 April 2018. Responden pada penelitian ini berjumlah 52 Santri dengan rincian 22 Santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan 30 Santri Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

Dua objek pada penelitian ini merupakan pendidikan tahfidh berasrama dan santri berhak mendapatkan beasiswa penuh dengan syarat target menyelesaikan hafalan 30 juz dengan jangka waktu 2 tahun. Alasan peneliti mengambil objek ini dikarenakan santri tahfidh yang tinggal di pondok pesantren atau asrama mereka dibekali dengan keilmuan Al-Qur'an dan kajian keislaman. Adapun kegiatan atau program kesehariannya berupa setoran hafalan dan mengulang hafalan bersama pembimbing, *Dirosah islamiyah* yakni mempelajari tafsir dari isi kandungan Al-Qur'an (Tafsir Ayatul Ahkam, Asbabun Nuzul, As-Sa'di), Ulumul Qur'an, Ulumul Tafsir, Hadist, Ulumul Hadist, Sirah Nabawiyah, Akidah, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Kemuhammadiyah.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh atau tidaknya secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^p						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.321	5	2.264	16.106	.000 ^a
	Residual	6.326	45	.141		
	Total	17.647	50			

Berdasarkan hasil *output* diatas pada kolom signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parameter Individual (Uji *t*)

Tabel. 4. 13 Uji Parameter Individual (Uji *t*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.361	.273		1.322	.193
	Usia	.008	.107	.009	.077	.939
	jenis kelamin	.143	.113	.120	1.267	.212
	tingkat pendidikan	.392	.116	.417	3.377	.002
	pendapatan orang tua	.017	.062	.028	.281	.780
	jenis lembaga	.219	.041	.520	5.353	.000

a. Dependent Variable: tingkat literasi keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,361 + 0,939 + 0,212 + 0,002 + 0,780 + 0,00 + e$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berganda yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% yakni tingkat pendidikan sebesar 0,002 dan jenis lembaga 0,000. Sedangkan variabel usia sebesar 0,939, jenis kelamin 0,212, dan pendapatan orang tua 0,780.

Tingkat Literasi Keuangan Syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi.

Hasil tingkat literasi keuangan syariah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh dari nilai maksimum ideal sebesar 121, nilai minimum ideal sebesar 64, Standar Deviasi ideal 9,5 dan Mean ideal sebesar 92,5. Berikut merupakan frekuensi variabel literasi keuangan syariah menggunakan rumus konversi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X < 83$	22	29,7%
Sedang	$83 \leq X \leq 102$	27	36,5%
Rendah	$X > 102$	3	4,1%

Sumber Data yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syaiah didominasi oleh santri tahfidh pada kategori sedang sebanyak 27 responden, 22 responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi dan responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah rendah sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang sudah dijabarkan dari 52 santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi yang menjadi responden penelitian ini mayoritas yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang (*medium category*). Jika digolongkan berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan OJK, maka responden dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *Sufficient Literate* yang artinya santri Ma'had tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfdzil Qur'an Ibnu Juraimi memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa serta produk dan jasa dalam bidang keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi mereka masih belum mampu memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan.

Kategori sedang tersebut menandakan bahwa kurang optimalnya pengetahuan keuangan syariah pada santri tahfidh dan ini merupakan tugas bersama untuk meningkatkan literasi keuangan yang sebelumnya *Sufficient Literate* menjadi *well literate* agar mereka terhindar dari kesulitan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan. Tingkat literasi keuangan syariah pada santri Ma'had tahfidh Ali bin

Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Ibnu Juraimi tidak terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapatnya dugaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh melalui uji analisis regresi linear berganda memberikan hasil bahwa nilai t sebesar 1,267 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti jenis kelamin dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa santri tahfidh baik dari laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk menguasai pengetahuan guna untuk meningkatkan kualitas diri. Disisi lain juga laki-laki maupun perempuan masing-masing juga memiliki kecendrungan untuk menabung, memiliki asuransi dll. Tidak adanya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pesudo pada tahun 2013 bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan mengenai literasi keuangan.

2. Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengujian hipotesis H2 menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 0,77 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti usia dalam penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh. Keown (2011) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pula pengalaman dan informasi mengenai keuangan serta membantu memperluas pengetahuan dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada hasil penelitian ini faktor usia tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Santri yang tinggal dalam pesantren, mereka dituntut mengatur keuangannya secara mandiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Disisi lain juga mereka memiliki kebutuhan atau keperluan dalam bertransaksi pada lembaga perbankan syariah untuk menerima tunjangan setiap bulan dari orang tua masing-masing santri sehingga mereka sebelum bertransaksi memerlukan informasi atau pengetahuan untuk kebutuhan keuangannya secara bijak. Oleh karena itu, santri tahfid yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk memiliki tingkat pengetahuan keuangan syariah yang optimal tidak hanya dibatasi oleh lamanya usia seseorang karena individu berhak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan sejak dini guna untuk kesejahteraan *financial* sekarang maupun yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidar Luthfi (2017) bahwa usia seseorang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishna Ayu, Rofaida dan Sari (2010) bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pengujian hipotesis H3 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 3,377 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak lalu H_3 diterima yang berarti tingkat pendidikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Jenjang pendidikan santri dalam penelitian ini didominasi oleh santri yang berlatar belakang tingkat SMA sebanyak 32 responden dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 9 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan santri maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan, keyakinan, kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Dengan pendidikan yang cukup, seseorang lebih mudah menerima nilai-nilai baru dan mempunyai informasi pengetahuan yang lebih luas sehingga mempermudah individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hasil survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 juga memberikan informasi bahwa data masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan memiliki tingkat literasi hanya sebesar 16,3%, masyarakat yang berpendidikan SD sebesar 24,6%,

sedangkan masyarakat yang mengenyam tingkat SMA sebesar 35,7%. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula tingkat literasi *financial* individu tersebut. Hal yang sama juga dilakukan penelitian oleh Nidar dan Bestari (2012) bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan keuangan seseorang.

4. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Hipotesis H3 menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil regresi variabel usia diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 2,81 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05 ($0,780 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima lalu H_4 ditolak yang berarti pendapatan orang tua dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua santri dengan jumlah nominal yang semakin tinggi tidak dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan anaknya yang menyantri didalam dunia pesantren padahal mereka dituntut untuk harus mandiri dalam mengatur keuangannya dengan bijak. Namun secara teoritik, orang tua yang memiliki pendapatannya lebih tinggi perbulannya dapat memfasilitasi atau menganjurkan anaknya untuk menabung, melakukan investasi atau mengelola keuangan anaknya dengan baik agar terhindar dari sifat boros. Akan tetapi secara empiris ternyata ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua atau penghasilan orang tua santri yang tinggi bukan merupakan prediktor tingginya pengetahuan *financial* pada anaknya. Padahal peran keluarga dalam memberikan edukasi bagi anak yang tinggal di dalam pesantren akan mempengaruhi anak tersebut dalam mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati T.N (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

5. Pengaruh Keterkaitan Responden dengan Lembaga Keuangan Syariah terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Pengujian hipotesis H5 menyatakan bahwa keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hasil

regresi variabel keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah diperoleh nilai bahwa nilai t sebesar 5,353 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak lalu H_5 diterima yang berarti keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah baik dari segi pernah menjadi nasabah atau bekerja pada lembaga keuangan syariah dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah dikalangan santri tahfidh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah baik pernah menjadi nasabah dalam melakukan aktifitas menabung uang/menerima transferan (tunjangan) dari orang tua atau pernah juga melakukan pembiayaan di lembaga perbankan, mereka secara otomatis memperoleh informasi atau memiliki kesempatan lebih untuk memahami literasi keuangan syariah yang baik dibandingkan dengan responden yang belum pernah berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyelenggarakan *financial education* melalui peraturan bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berupa edukasi kepada nasabah dalam menawarkan sebuah produk yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bagi individu pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uthfi dan Susanti (2016) studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *financial education* yang lebih tinggi antara mahasiswa pernah atau yang memiliki rekening tabungan dengan mahasiswa yang tidak memiliki rekening tabungan di lembaga perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi dari 52 responden dalam penelitian ini termasuk dalam golongan kategori sedang. Faktor jenis kelamin, usia dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah santri Ma'had Tahfidh Ali dan Ma'had Tahfid Ibnu Juraimi. Sedangkan faktor tingkat pendidikan dan keterkaitan responden dengan lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan

syariah santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti memberikan saran agar perlunya peningkatan literasi keuangan syariah pada santri Ma'had Tahfidh Ali bin Abi Thalib dan Ma'had Tahfidzil Qur'an Muhammadiyah Ibnu Juraimi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengelola, mengatur keuangan pribadinya sebagai salah satu modal yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang. Perlu adanya edukasi dan sosialisasi pada pondok pesantren guna untuk mengoptimalkan literasi keuangan syariah sehingga meningkatnya pangsa pasar atau *market share* pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi agen pendorong untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat atau sekitarnya. Bagi institusi atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren sepatutnya tidak menutup diri dan seharusnya ikut terlibat dari hal yang berhubungan dengan lembaga atau industri jasa keuangan syariah dan untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat meluaskan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada tempat lembaga melainkan jumlah keseluruhan pondok pesantren tahfidh di DIY.

Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini yakni responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 52 santri maka untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah lagi guna untuk merepresentasikan tingkat literasi keuangan syariah pada santri tahfidh dan kelemahan penggunaan metode angket/kuesioner sehingga jawaban responden dengan kondisi riil sulit dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mahadzir. 2010. Why Islamic Financial Literacy is Important. *Personal Money*, March.
- Agustianto. 2014. "Membangun Literasi Keuangan Syariah". *Islamic Economics*, Kabar Actual, Perbankan Syariah, Bag. I dan II.

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 5.
- Chen, H, and Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial services review*, 7 (2), 107-128.
- Ed. Burton S. Kaliski. 2007. *Encyclopedia of Business and Finance*, Vol. 1. 2 Ed. Detroit: Mcmillan Reference USA.
- Huston, Sandra J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Customer Affairs*, Vol.44, No. 2, 296-316.
- INFE, O. 2012. Supplementary Questions: Optional Survey Questions for the OECD INFE Financial Literacy Core Questionnaire. *Retrieved March*, 10, 2015.
- Keown, Leslie Anne. 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 11 (008), 30-39.
- Kurniati. 2017. Teori Prilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 6(1).
- Krishna, A., Rofaida, R., dan Sari, M. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *In: Proceedings Of The 4th International Conference On The Teacher Education*.
- Lusardi, Annamaria., dan Mitchell, Olivia. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of economic literature*, 52.1, 5-44.
- Mendari, Anastasia Sri., dan Kewal, Suramaya Suci. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Econimia*, Volume 9, No 2.
- Margaretha, Farah., dan Pambudhi, Reza Arief. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 1: 76-84

- Monticone, Chiara. 2011. Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence, *Torino Universitesi Doctorate Thesis, Italy*.
- Nidar, Sulaeman Rahman,. dan Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study of Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Jurnal Of Social Sciences*, 2 (4) : 162-171.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Pujiono, Arif. 2006., “Teori Konsumsi Islam. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* Vol, 3 No. 2.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam IndonesiaYogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia. 2013. *Ekonomi Islam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahim, Siti Hafizah Abd., Rashid Roesmaliza Ad., dan Hamed. 2016. Islamic Financial Literacy and Its Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (7S)
- Rahmawati, J. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rasyid, Rasyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padang, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 2.
- Remund, D. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276.
- Said, S., dan Amiruddin, A. M. A. 2017. Literasi Keuangan Syariah Diperguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44-64.
- Setya Esti, R. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa

Kelas XI SMA Negri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 (Doctoral Dissertation, Universitas Negri Yogyakarta).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tsalitsa dan Rachmansyah. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, hal. 3.

Ulfatun, T., udhma, U. S. A., dan Dewi, R. S. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11 (2).

Visa 2012. *Visa International Financial Literacy 2012*.

Widitiya, Galuh dan Aldila. 2017. Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Syaichona Kholil Madura, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No. 2.

Widiyati, I. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.

<https://kbbi.web.id/> diakses pada diakses 6 Februari 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Uang> diakses pada tanggal 6 Februari 2018